

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN PROFETIK *HIFZH AD-DIN* PADA TAKMIR MASJID KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

The Influence of Self-Regulation on The Development of Prophetic Intelligence Hifzh Ad-Din among the Takmir of the Campus Mosque at the Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

ISAN¹, NANANG NURYANTA²

^{1,2} Universitas Islam Indonesia, Indonesia

E-mail: isan210502@gmail.com, 954220101@uii.ac.id

Manuskrip diterima: [22/05/2025]. Manuskrip disetujui: [28/12/2025]

Abstrak. Regulasi diri menjadi kemampuan penting untuk membantu individu dalam mengelola pikiran, motivasi dan perilaku secara mandiri, sedangkan *hifzh ad-din* yaitu bagian dari *maqashid syari'ah* yang mencerminkan kemampuan menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah Regulasi diri memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan profetik *hifzh ad-din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana terhadap seluruh Takmir Masjid Kampus UII yang berjumlah 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap *hifzh ad-din* dengan koefisiensi determinasi sebesar 60,5% dan nilai signifikansi 0,000. Hasilnya menegaskan bahwa aspek metakognitif, motivasi, dan Tindakan positif dalam regulasi diri berperan penting dalam menunjang peran keagamaan takmir. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah mendorong perlunya program pembinaan regulasi diri untuk memperkuat adanya karakter spiritual mahasiswa sebagai agen dakwah kampus.

Kata kunci: Regulasi Diri, *Hifzh Ad-Din*, Takmir Masjid Kampus, Mahasiswa

Abstract. Self-regulation is an important ability to help individuals manage thoughts, motivation and behavior independently, while Hifzh ad-din is part of maqashid sharia which reflects the ability to maintain religious values in life. This study aims to determine whether self-regulation influence the development of prophetic intelligence in the form of hifzh ad-din among the takmir (mosque administrators) of the campus mosque Universitas Islam Indonesia. This study uses a quantitative approach using a simple linear regression analysis method on all 41 takmir members of the campus mosque. The results show a significant influence of self-regulation on hifzh ad-din, with a determination coefficient of 60.5% and a significant value of 0.000. The results confirm that the metacognitive, motivational, and positive action aspects of self-regulation play an important role in supporting the religious role of takmir. The practical implication of this research is to encourage the need for self-regulation coaching programs to strengthen the spiritual character of students as campus da'wah agents.

Keywords: Self-Regulation, Hifzh Ad-Din, Campus Mosque Takmir, Students

PENDAHULUAN

Masjid pada zaman Rasulullah memiliki peran yang sangat luas. (Rifa'i, 2016) Saat itu, masjid sangat sederhana, akan tetapi memiliki banyak fungsi dan peran. Masjid pada zaman Rasulullah selain berfungsi sebagai tempat ibadah *mahdhah* juga dijadikan sebagai pusat ibadah sosial diantaranya pusat kegiatan bagi umat, pendidikan dan pembinaan, pusat informasi, pusat pemerintahan, dan lain sebagainya. (Karim, 2020)

Saat ini, masjid tidak hanya bertempat di tengah perumahan atau masyarakat, tapi masjid juga berkembang di instansi-instansi pendidikan salah satunya adalah masjid kampus. Masjid kampus memiliki peran penting dalam kehidupan di perguruan tinggi. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah *mahdhah* melainkan sebagai tempat pembinaan karakter dan pengembangan intelektual bagi mahasiswa. Sehingga pengurus atau takmir masjid kampus memiliki peran yang sangat penting juga dalam menjalankan berbagai kegiatan di masjid kampus.

Takmir masjid kampus atau pengurus masjid kampus tentunya dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kualitas yang baik, salah satunya adalah *hifzh ad-din*. Kecerdasan profetik *hifzh ad-din* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam aspek pengelolaan waktu dan ibadah. *Hifzh ad-din* juga berarti menjaga atau memelihara agama. Kecerdasan profetik atau spiritual adalah kecerdasan yang bersifat rohani. Hal ini karena manusia diberikan potensi oleh Allah untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam bertauhid. Kecerdasan ini mencakup kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami, serta mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan di langit dan di bumi, aspek rohani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat. (Dewantoro, 2021).

Regulasi diri adalah proses dimana individu dapat mengelola dan memperbaiki diri sendiri dengan tujuan mencapai target tertentu. (Manab, 2016). Regulasi diri secara garis besar yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri. Kemampuan ini sangat penting bagi pengurus atau takmir masjid kampus dalam mengembangkan kecerdasan profetik *hifzh ad-din*, yang manfaatnya begitu besar diantaranya dapat mengatur waktu dengan baik, menjaga fokus dan konsentrasi, mengendalikan emosi, mengelola stress, membuat keputusan yang tepat dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya, beberapa takmir masjid yang berasal dari kalangan mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan komitmen dan menyeimbangkan antara menjadi pengurus masjid dan kewajiban akademik. Sehingga, dengan kesulitan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan masjid dan kualitas pelayanan terhadap jamaah yang diberikan. Dengan adanya regulasi diri ini menjadi kunci agar dapat membantu mahasiswa yang berperan sebagai takmir masjid kampus menjalankan peran tersebut secara optimal baik di masjid maupun sebagai mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia atau yang biasanya disebut Masjid Ulil Albab UII merupakan ikon kebanggaan UII, yang menjadi sebuah pusat pembelajaran yang memadukan antara kajian keagamaan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, sebagai fasilitas dengan berbagai macam fungsi, Masjid Ulil Albab UII ini berperan strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan melalui pembentukan berbagai karakter mahasiswa, yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tapi juga memiliki moralitas dan akhlak mulia yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih terhadap pembaca, karena belum banyaknya data yang menunjukkan bahwa regulasi diri secara langsung dapat mempengaruhi individu dalam menjaga nilai agama dan menjalankan tanggung jawab keagamaan sebagai takmir masjid.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang, KM. 14.5 Umbulmartani, Nemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pengurus atau Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 41 orang, dan termasuk penelitian populasi karena responden kurang dari 100 orang. Adapun tahapannya meliputi:

1. Persiapan administrasi

Persiapan diawali dengan pengajuan surat kepada fakultas untuk kepentingan persetujuan lokasi penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melibatkan Takmir Masjid Jami' K.H. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai responden. Sedangkan penelitian sesungguhnya dilakukan pada Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.

2. Persiapan alat ukur

Alat ukur yang digunakan adalah skala regulasi diri dan skala *hifzh ad-din*. Peneliti membuat 20 aitem pernyataan dengan 10 indikator pada variabel regulasi diri dan 20 aitem pernyataan dengan 10 indikator pada variabel *hifzh ad-din* yang selanjutnya melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebelum disebarkan kepada responden utama.

3. Uji coba alat ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur dimulai dengan menyerahkan kisi-kisi dan butir-butir pernyataan instrumen kepada ahli (*expert judgement*) guna memperoleh validitas isi. Setelah mendapatkan validitas isi, tahap selanjutnya yaitu mendistribusikan kuesioner secara daring melalui *google form* dan ditujukan kepada Takmir Masjid Jami' K.H. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang memiliki karakteristik serupa dengan sasaran responden penelitian. Uji coba dilakukan oleh peneliti dengan jumlah partisipan yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 30 orang.

4. Hasil uji coba alat ukur

Setelah proses uji coba alat ukur selesai, langkah berikutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas angket. Proses ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Uji validitas tiap variabel dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui metode *Alpha Cronbach*. Berdasarkan analisis terhadap 30 data subjek, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji validitas skala regulasi diri

Tabel 1. Skala regulasi diri

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N
1	,799	,000	30	11	,478	,008	30
2	,817	,000	30	12	,810	,000	30
3	,741	,000	30	13	,758	,000	30
4	,823	,000	30	14	,726	,000	30
5	,847	,000	30	15	,778	,000	30
6	,826	,000	30	16	,725	,000	30
7	,740	,000	30	17	,783	,000	30

8	,765	,000	30	18	,819	,000	30
9	,721	,000	30	19	,867	,000	30
10	,794	,000	30	20	,741	,000	30

Nilai hasil uji coba dari variabel regulasi diri menunjukkan valid, karena nilai signifikansi di bawah 0,05.

b. Uji validitas skala *hifzh ad-din*

Tabel 2. Skala *hifzh ad-din*

Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N	Aitem	Pearson Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N
1	,385	,036	30	11	,736	,000	30
2	,549	,002	30	12	,673	,000	30
3	,628	,000	30	13	,806	,000	30
4	,630	,000	30	14	,625	,000	30
5	,381	,038	30	15	,486	,006	30
6	,608	,000	30	16	,665	,000	30
7	,566	,001	30	17	,455	,012	30
8	,719	,000	30	18	,700	,000	30
9	,435	,016	30	19	,556	,001	30
10	,434	,000	30	20	,806	,000	30

Nilai hasil uji coba dari variabel regulasi diri menunjukkan valid, karena nilai signifikansi di bawah 0,05.

c. Uji reliabilitas

Table 3. Reliabilitas regulasi diri terhadap *hifzh ad-din*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	40

Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas menggunakan model *alpha cronbach*. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisiensi *alpha* melebihi 0,6. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisiensi *alpha* sebesar 0,950 yang artinya instrument regulasi diri dan *hifzh ad-din* dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Teknik analisis data data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0.05$) antara data penelitian dan kurva teoritis.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04985282
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.056
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data residu memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Dalam analisis menggunakan *software SPSS*, pengujian data dianggap linier apabila nilai signifikansi (p) pada table ANOVA untuk *Deviation from Linearity* lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. (Jumiliadi, Arsyam and Alwi, 2020)

Hasil uji linieritas dari kedua variabel disajikan dalam table sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Hifzh ad-din</i> *	Between	(Combined)	1251.658	19	65.877	3.396	.004
Regulasi Diri	Groups	Linearity	1002.972	1	1002.972	51.704	.000
		Deviation from Linearity	248.686	18	13.816	.712	.765
Within Groups			407.367	21	19.398		

Total	1659.024	40			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linier karena *Deviation from Linearity* > 0,05 dengan $0,765 > 0,05$.

Uji Data Hasil Penelitian

1. Analisis regresi linier sederhana

Metode regresi linier sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independen) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel terikat (dependen). (Harsiti, Muttaqin and Srihartini, 2022) Sebelum ke tahap perumusan persamaan regresi linier sederhana, peneliti terlebih dahulu mencari nilai korelasi, koefisien determinasi, F hitung, serta tingkat signifikansi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.594	4.101

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,778. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang tinggi, karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterikatan antara variabel regulasi diri dengan *hifzh ad-din* adalah tinggi. Sementara itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,605 menunjukkan bahwa variabel regulasi diri terhadap variabel *hifzh ad-din* sebesar 60,5%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1002.972	1	1002.972	59.623	.000 ^b
	Residual	656.052	39	16.822		
	Total	1659.024	40			

a. Dependent Variable: *Hifzh ad-din*

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Dari *output* pada table diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitungnya sebesar 59,623 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri (X) terhadap *hifzh ad-din* (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.637	7.614		1.266	.213

Regulasi Diri	.873	.113	.778	7.722	.000
---------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: *Hifzh ad-din*

Persamaan yang digunakan secara umum dalam regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$ Keterangan: Y = variabel terikat, X = variabel bebas, a = konstanta regresi, dan b = koefisien regresi. (Ginting, Buulolo and Siagian, 2019)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa:

a = angka kontanta regresi sebesar 9,637

b = angka koefisien regresi sebesar 0,873

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang searah atau positif terhadap variabel Y. Maka persamaan regresinya yaitu $Y = 9,637 + 0,837X$, dikarenakan koefisiensi regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa Regulasi Diri (X) berpengaruh positif terhadap *Hifzh Ad-Din* (Y).

2. Uji hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh Regulasi Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Profetik *Hifzh Ad-Din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh Regulasi Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Profetik *Hifzh Ad-Din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia.

Pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan table *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan profetik *hifzh ad-din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia.

Hasil temuan membuktikan bahwa regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan profetik *hifzh ad-din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui hasil koefisien determinasi parsial variabel regulasi diri sebesar 60,5% dengan tingkat signifikansi 0,000.

Regulasi diri merupakan upaya seseorang untuk mengatur dirinya dalam suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kemampuan metakognitif, motivasi dan tindakan positif pada dirinya. (Farah, Suharsono and Prasetyaningrum, 2019) Regulasi diri juga dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengendalikan diri, sehingga keputusan dan tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai. (Husna, Hidayati and Ariati, 2014) Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah pengelolaan diri yang harus dimiliki setiap individu untuk mengontrol dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Barry J. Zimmerman dalam (Manab, 2016) regulasi diri terdiri dari beberapa aspek yang mendasari setiap individu itu sendiri yang meliputi kemampuan metakognitif, motivasi dan tindakan positif.

1. Metakognitif yaitu kemampuan berpikir seseorang untuk merencanakan atau merancang perbuatan yang akan di lakukan.
2. Motivasi yaitu faktor kunci seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik melalui rangsangan yang berasal dari internal atau eksternal.
3. Tindakan positif yaitu tindakan yang dilakukan seseorang setelah melalui seleksi dan menghasilkan perilaku atau tindakan yang dapat diterima oleh lingkungan sosial atau sejalan dengan tujuan yang diinginkan.

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

1. Pengetahuan, tingkat metakognitif, dan tujuan yang ingin dicapai seseorang. Hal ini menjadi dasar seseorang untuk mengembangkan regulasi dirinya.
2. Perilaku, yakni upaya seseorang agar dapat memanfaatkan potensi atau keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Semakin besar dan optimal upaya yang di lakukan dalam mengatur suatu aktivitas, maka akan mendorong regulasi diri dalam dirinya.
3. Lingkungan, yang dapat mempengaruhi sebagai pendukung bahkan menjadi penghambat regulasi diri. (Rizki, 2021)

Sedangkan profetik berasal dari kata bahasa Inggris "*Prophetic*" yang merujuk pada makna kenabian atau karakteristik kenabian. Istilah ini menggambarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi, yang tidak hanya menggambarkan kesempurnaan spiritual setiap individu, tetapi juga berperan sebagai pelopor dalam membawa perubahan di masyarakat.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan profetik atau kecerdasan kenabian dikembangkan dan bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta perilaku Nabi Muhammad Saw. Kecerdasan ini berpusat pada hati nurani, yang biasanya disebut sebagai *Nuur* (Hati Nurani). Dimana hati nurani ini berperan sebagai arah moral yang memandu manusia dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (Yumnah, 2019)

Dalam Islam terdapat banyak cara untuk mengkaji tujuan kecerdasan profetik seperti dari segi aspek tasawuf, tauhid, akhlak, dan syariah. Dalam konteks ini, peneliti akan memfokuskan pembahasannya pada aspek syariah, khususnya konsep *masalah* atau *maqasid syari'ah*.

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* yang bermakna kesengajaan atau tujuan, dan *syari'ah* yang bermakna jalan menuju sumber air. Oleh karena itu. *Maqashid syari'ah* dapat diartikan sebagai konsep nilai nilai yang menjadi tujuan syariat Islam. Tujuan ini mencakup dua dimensi yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maqashid syariah mencakup enam kecerdasan yaitu *hifzh ad-din* (menjaga agama), *hifzh an-nafs* (menjaga jiwa), *hifzh al-'aql* (menjaga akal), *hifzh an-nasl* (menjaga keturunan), *hifzh al-mal* (menjaga harta), dan *hifzh bi'ah* (menjaga lingkungan).

Kecerdasan Profetik dalam *Hifzh ad-Din*

Kecerdasan profetik *hifzh ad-din* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam aspek pengolahan waktu dan ibadah. *hifzh ad-din* juga berarti menjaga atau memelihara agama. Berdasarkan kepentingannya, memelihara agama dapat di pisahkan menjadi tiga peringkat yaitu tingkat *daruriyyat*, tingkat *hajiyyat*, dan tingkat *tahsiniyyat*.

1. Tingkat *daruriyyat* merujuk pada memelihara dan melaksanakan kewajiban agama yang termasuk dalam kategori utama, seperti menunaikan shalat 5 waktu, sebagai bentuk tanda keyakinan terhadap Tuhan. Jika ditinggalkan atau tidak dilaksanakan maka eksistensi agama akan terancam.
2. Tingkat *hajiyyat* merujuk pada pelaksanaan ketentuan-ketentuan agama, salah satunya yaitu melaksanakan shalat qashar bagi mereka yang sedang dalam perjalanan.
3. Tingkat *tahsiniyyat* merujuk pada pelengkap dalam melaksanakan kewajiban yang telah di tentukan, contohnya adalah memakai sarung dan kopiah saat melaksanakan shalat bagi laki-laki. (Cahyani, 2014)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa regulasi diri sangat menentukan kemampuan takmir dalam menjaga ketiga tingkatan tersebut. Misalnya, aspek metakognitif memungkinkan takmir dapat menjadwalkan kegiatan akademik dan ibadah secara seimbang sehingga kewajiban *daruriyyatnya* tetap terlaksana dengan baik. Aspek motivasi memperkuat konsistensi spiritual ditengah kesibukan duniawi, sehingga mendukung pelaksanaan *hajiyyat*. Sedangkan aspek tindakan positif memanifestasikan nilai-nilai *tahsiniyyat* dalam bentuk keteladanan akhlak dan pelayanan terbaik terhadap umat.

Di sisi lain, pengaruh regulasi diri sebesar 60,5% menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Faktor ini dapat berupa dukungan lingkungan spiritual, budaya kampus yang religious, pola pembinaan dari organisasi masjid kampus, hingga interaksi sosial dengan komunitas dakwah lainnya.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa regulasi diri adalah bagian penting dalam membentuk kecerdasan profetik, khususnya *hifzh ad-din*. Adapun secara praktisnya, penelitian ini menyarankan pentingnya pelatihan regulasi diri untuk calon takmir, seperti pelatihan manajemen diri, hingga simulasi peran takmir berbasis nilai *maqashid syari'ah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap perkembangan kecerdasan profetik *hifzh ad-din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dimiliki takmir masjid kampus, maka semakin baik kecerdasan profetik *hifzh ad-din* yang dimiliki dalam menjalankan tanggung jawab keagamaan dan sosial di lingkungan masjid kampus.
2. Besarnya pengaruh regulasi diri terhadap perkembangan kecerdasan profetik *hifzh ad-din* pada Takmir Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia diketahui melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,605 yang berarti bahwa 60,5% variasi *hifzh ad-din* dapat dijelaskan oleh variabel regulasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap

pembentukan kemampuan takmir dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan peran mereka di masjid kampus. Adapun sisanya yaitu sebesar 39,5% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Asumsinya berupa dukungan lingkungan spiritual, budaya kampus yang religious, pola pembinaan dari organisasi masjid kampus, hingga interaksi sosial dengan komunitas dakwah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A.I. (2014) 'Penulis adalah dosen tetap Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam bidang Fiqih Muamalah, *Jurnal Al-Qadāu* Volume 1 Nomor 2/2014', 1.
- Dewantoro, M.H. (2021) *Kecerdasan Profetik Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syari'ah*, *Arti Bumi Intaran*.
- Farah, M., Suharsono, Y. and Prasetyaningrum, S. (2019) 'Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), pp. 171–183. Available at: <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>.
- Ginting, F., Buulolo, E. and Siagian, E.R. (2019) 'Implementasi Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Besaran Pendapatan Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang)', *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 3(1), pp. 274–279. Available at: <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1602>.
- Harsiti, Muttaqin, Z. and Srihartini, E. (2022) 'Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet', *JSii (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), pp. 12–16. Available at: <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4426>.
- Husna, A.N., Hidayati, F.N.R. and Ariati, J. (2014) 'Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi', *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), pp. 50–63. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.50-63>.
- Jumiliadi, Arsyam, M. and Alwi, A.M.S. (2020) 'Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi', *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(2), pp. 231–241. Available at: <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Karim, H.A. (2020) 'Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2), pp. 139–150.
- Manab, A. (2016) 'Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual', *Psychology & Humanity*, pp. 7–11.
- Rifa'i, A. (2016) 'Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern', *Universum*, 10(2), pp. 155–163. Available at: <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.
- Rizki, A. (2021) 'Analisis Pengukuran Regulasi Diri', *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), pp. 137–144. Available at: <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8957>.
- Yumnah, S. (2019) 'Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1), pp. 92–103.